



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI
4941/BKI-D/SD-S1/2021

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI KORBAN
KEKERASAN PSIKIS PADA PEREMPUAN DAN ANAK DI PUSAT
PELAYAAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN ANAK (P2TP2A) PROVINSI RIAU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Sosial (S.Sos)

DISUSUN OLEH:

DHANY SETIAJI

NIM: 11542104277

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H/2021 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrandt No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, serta perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Dhany Setiaji

NIM : 11542104277

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Korban Kekerasan Psikis Pada Perempuan Dan Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 12 Agustus 2021

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing

Zulamri, MA

NIP.197407022008011009

Zulamri, MA

NIP.197407022008011009

Dilindungi Undang-Undang

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Dhany Setiaji
NIM : 11542104277
Judul : Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Korban Kekerasan Psikis Pada Perempuan Dan Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 08 Oktober 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Oktober 2021

Dekan,

Imron Rosidi, Spd., MA., Ph.D
NIP. 19811118200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Zul Amri, M. Ag
NIP. 19740702 200801 1 009

Penguji III

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

Sekretaris/ Penguji II

Rosmita, M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji IV

Rahmad, S.Pd., M.Pd
NIP. 19781212 201101 1 006

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dhany Setraji
 NIM : 11542104277
 Tempat/Tgl. Lahir : Bangwhang, 27 Januari 1997
 Fakultas/Pascasarjana : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Prodi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Korban
 Kekerasan Psikis di pusat Pelayanan Terpadu
 Pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A)
 provinsi Riau

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 09 November 2021
 Yang membuat pernyataan



NIM : 11542104277

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN

Nama : Dhany Setiaji

NIM : 11542104277

Judul : LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI KORBAN
KEKERASAN PSIKIS PADA PEREMPUAN DAN ANAK DI PUSAT
PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK
(P2TP2A) PROVINSI RIAU

Telah diseminarkan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 13 september 2019

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 September 2019

Panitia Seminar Proposal

Penguji

FATMAWATI, M.Ed
NIK. 19990905 201411 2 001

Dilindungi Undang-Undang

Diindungi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Dilindungi Undang-Undang

Zulamri, MA

Dosen Pembimbing Skripsi

Pekanbaru, 8 Juni 2021

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 5 (Eksemplar) Skripsi
Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**
A.n. Dhany Setiaji

Kepada Yth,
Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara Dhany Setiaji NIM. 11542104277 dengan judul “ *Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Kekerasan Psikis Pada Perempuan Dan Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau* ” telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Zulamri, MA

NIP. 197407022008011009

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilindungi Undang-Undang

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



ABSTRAK

Dhany Setiaji, (2021): Layanan Konseling Individu dalam Menangani Korban Kekerasan Psikis Pada Perempuan Dan Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau

Yang membelatar belakangi penelitian ini karena semakin banyak tindakan kekerasan psikis pada perempuan dan anak maka terdapat gambaran umum sebagai khusus akibat korban kekerasan fisik, kekerasan psikis, maupun kekerasan verbal pada anak bentuk kekerasan psikis dapat berupa cacian, ancaman, penghinaan, dan kata-kata yang menyakitkan perasaan. Dengan demikian layanan konseling individu dalam melayani korban kekerasan psikis untuk menetapkan kembali perhatian dalam perlindungan hak asasi manusia pada perempuan dan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana layanan konseling individu dalam menangani korban kekerasan perempuan dan anak di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang di klarifikasikan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informen penelitian ini adaalah 2 orang Konselor P2TP2A Provinsi Riau dan 2 klien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konselor telah melakukan konseling sesuai dengan tahapan-tahapan proses konseling yaitu: tahap awal, tahap pertengahan (tahap kerja), dan tahap akhir dan sesuai dengan SOP prosedur pelayanan kasus di PTP2A Provinsi Riau. Laporan tidak di berikan kepada klien.

Kata Kunci: Layanan Konseling Individu, Kekerasan Psikis Pada Anak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Dhany Setiaji, (2021): *Individual Counseling Services in Handling Victims of Psychological Violence in Women and Children at the Integrated Service Center for the Empowerment of Women and Children (P2TP2A) Riau Province*

The background of this research is that because there are more and more acts of psychological violence against women and children, there is a general picture as a result of victims of physical violence, psychological violence, and verbal violence on children. painful feeling. Thus individual counseling services in serving victims of psychological violence to re-establish attention in the protection of human rights for women and children. The purpose of this study is to find out how individual counseling services deal with victims of violence against women and children at the Integrated Service Center for the Empowerment of Women and Children (P2TP2A) Riau Province. Data collection techniques are interviews, observation and, documentation, the data are clarified using qualitative descriptive methods. The informants of this study were 2 P2TP2A Counselors in Riau Province and 2 clients. The results of this study indicate that the counselor has conducted counseling by the stages of the counseling process, namely: the initial stage, the middle stage (the work stage), and the final stage and by the SOP for case service procedures at PTP2A Riau Province. Reports are not provided to clients.

Keywords : *Individual Counseling Services, Psychological Violence in Children*



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahilahi rabbil' alamin ...

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, anugerah, serta hidayah-Nya. Sehingga penulis diberi kekuatan dan kesabaran sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Korban Kekerasan Psikis Pada Perempuan Dan Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, baik itu berupa isi atau materi susunan kalimatnya, untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran untuk perbaikan Proposal dalam penyelesaian ini, tidak lepas dari bantuan orang-orang disekitar penulis yang terus memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya Kepada:

1. Ayahanda Moh Anwar Basuki dan Ibunda Eni Winarti yang telah banyak memberikan kasih dan sayangnya yang telah membesarkan, mendidik, memberikan dukungan, arahan dan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan kelak bisa menjadi orang yang berguna bagi Nusa bangsa dan agama.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Raiab, M.Ag Sebagai Rektor UIN SUSKA RIAU
3. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Selaku Wakil Dekan I, Pada Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
5. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si, Selaku Wakil Dekan II, Pada Bidang Adminitrasi Umum dan Perencanaan, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
6. Bapak Dr. Arwan, M.Ag, Selaku Wakil Dekan III, Pada Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
7. Bapak Zulamri, M.A Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Pembimbing skripsi penulis dimana pembimbing banyak memberikan bimbingan, arahan terhadap skripsi yang telah selesai serta ketulusan, kesabaran yang besar terhadap penulis
8. Ibu Rosmita M.Ag selaku Ibu Sekretaris Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Ibu Fatmawati, M.Ed Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat kepada penulis
10. Sahabat Pisal Ahmad Dalimunthe, S.Sos, Kadarisman, S.Sos, Suliana, S.Sos, Annisa Azwir, S.Sos, Nurul Dea Azizah, S.Sos, Nurul Akmal yang telah mensport penulis, dan terimakasih atas kasih sayang yang telah teman-teman berikan kepada penulis.
11. Teman-teman KKN Desa Mengala Teladan, Rokan Hilir.
12. Nurul Husna sebagai kekasih, teman yang telah banyak membantu, memberikan semangatnya dalam berlangsungnya skripsi penulis

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisan sebuah karya ilmiah. untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk kesempurnaan.

Pekanbaru, 19 Juli 2021

Dhany Setiaji
Nim : 115421042



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSETRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR/ GRAFIK	viii
DAFTARLAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Alasan Memilih Judul	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Layanan Konseling Individu	12
B. Kekerasan Psikis Perempuan dan Anak	22
C. Kajian Terdahulu	27
D. Kerangka Fikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Sumber Data	31
D. Informan Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Validitas Data	33
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah P2TP2A Provinsi Riau	35
B. Mengenai P2TP2A Provinsi Riau	37

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tujuan P2TP2A Provinsi Riau	37
D. Sarana dan Prasarana	38
E. Strategi Pelayanan P2TP2A	39
F. Tugas Pokok dan Fungsi P2TP2A	40
G. Bentuk-bentuk Kegiatan P2TP2A	40
H. Data Kasus Yang Di Tangani P2TP2A	41
I. Alur Penangan Kasus	43
J. Alur Pelayanan Pengaduan	44
K. Struktur Organisasi	44
L. Fasilitas dan Kementrian P2TP2A Provinsi Riau	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	57
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	31
Tabel 4.1	Data Kasus Yang Ditangani Oleh P2TP2A Provinsi Riau (Tahun 2015-2018)	41
Tabel 4.II	Data Kasus Berdasarkan Wilayah Tahun 2016-2018	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR/ GRAFIK

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	30
Gambar 4.I	Alur Penanganan Kasus	43
Gambar 4.II	Alur Pelayanan Pada Korban	44
Gambar 4. III	Struktur Upt Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2tp2a) Provinsi Riau Tahun 2020.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Instrumen Penelitian
Lampiran II : Pedoman Wawancara dengan Mediator dan Klien
Lampiran III : Observasi
Lampiran IV : Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelanggaran hak asasi manusia sering terjadi saat ini. Kemajuan ilmu dan teknologi, globalisasi, dan kemajuan industri telah melunturkan nilai-nilai kasih sayang dan penghormatan serta penghargaan seseorang terhadap nilai-nilai etis, etika, moral, dan agama, sehingga banyak pelanggaran hak asasi terjadi dalam berbagai bentuk, utamanya dalam bentuk kekerasan fisik maupun psikis. Kekerasan dapat terjadi pada siapa saja, umumnya kekerasan terjadi kepada orang-orang yang lemah seperti anak, perempuan, dan orang tua (lansia). Kekerasan biasanya didominasi orang-orang yang kuat dan berkuasa. Kekerasan yang di katakan melanggar hak-hak asasi manusia yaitu kekerasan yang merampas hak-hak kebebasan, hak-hak untuk hidup dengan baik dan mendapatkan perlakuan yang baik pula.

Anak merupakan tunas bangsa yang memiliki potensi dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa. Anak memiliki peran strategis, ciri dan sifat khusus. Peran strategis anak menunjukkan bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa. Sementara itu anak juga mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan orang dewasa. Dengan demikian anak wajib dilindungi dari segala bentuk perlakuan tidak manusiawi yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran Hak Asasi Manusia.¹

Kekerasan anak adalah tindakan yang di sengaja yang menimbulkan sakit, cedera fisik, atau emosional pada anak atau beresiko terhadap sakit atau cedera. Terdapat empat jenis penganiayaan pada anak diantaranya penganiayaan secara fisik, penganiayaan emosional, penganiayaan seksual, dan pengabaian, seluruhnya dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitar anak. Pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap tindakan kekerasan pada anak, banyak orang tua yang tidak memahami dan mengetahui kebutuhan anak mereka.

¹ Nurliana Cipta Apsari, *Hak Anak*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2015), hal. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyebab terjadinya tindak kekerasan sangat bervariasi dan jenisnya pun bervariasi. Salah satu bentuk kekerasan dalam rumah tangga adalah kekerasan yang dilakukan oleh orang tua, keluarga, dan apabila orang-orang disekitarnya kepada anaknya. Kekerasan pada anak melanggar Hak Asasi Manusia, hal ini karena selaku manusia, anak adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki hak sejak dilahirkan sehingga tidak ada manusia atau pihak lain yang boleh merampas hak tersebut. Hak asasi anak diakui secara universal sebagaimana tercantum dalam Piagam PBB dan Deklarasi PBB tahun 1948 tentang Hak Asasi Manusia, konstitusi ILO (International Labour Organisation), Deklarasi PBB tahun 1959 tentang Hak Anak, Konvensi PBB tahun 1989 tentang Hak Anak, Konvensi ILO No. 182 tahun 1999 tentang pelanggaran dan tindakan segenap penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak (disetujui pada Konvensi Ketenagakerjaan Internasional ke-87 tanggal 17 Juni 1999 di Jenewa).² Dalam pasal 53 Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 tahun 1999 pada ayat 1 berbunyi “Setiap anak dalam kandungan berhak untuk hidup, mempertahankan hidup dan meningkatkan kehidupannya,” pada ayat 2 berbunyi “Setiap anak sejak kelahirannya berhak atas suatu nama dan status kewarganegaraan.”³

Berdasarkan deklarasi PBB tentang Hak-hak Asasi Manusia dan Undang-undang Republik Indonesia di atas, dapat disimpulkan bahwa anak memiliki hak hidup, mempertahankan, dan meningkatkan hidupnya, memiliki kebebasan, memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua, keluarganya, negara. Oleh sebab itu, tindakan kekerasan pada anak, merupakan tindakan yang bertentangan Deklarasi PBB tentang Hak Asasi Manusia dan Undang-undang Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999 pasal 53. Tindak kekerasan pada anak di rumah dilakukan oleh orang tua, keluarga atau orang-orang disekitar anak. Sebab-sebab tindakan kekerasan dilakukan

² Irsan Koesparmono dalam Jean K. Matuankotta”Prindungan Hukum terhadap Anak Angkat dalam Memperoleh Kejelasan Status Hukum Melalui Pencatatan Pengangkatan Anak (Suatu Tinjauan dari Perspektif Hak Asasi Manusia), Jurnal Sasi Vol. 17 No. 3 Juli-September 2011, hal.70

³ *Ibid.*, hal. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena ada perilaku anak yang menjengkelkan orang tua, sehingga orang tua mudah memukul fisik anaknya dan mengeluarkan kata-kata verbal yang menyakiti perasaan. Tindakan kekerasan orang tua pada anak sangat mudah dilakukan bilamana orang tua sedang menghadapi masalah dan dapat mengendalikan emosinya dengan baik. Akibat pemukulan fisik dan psikis pada anak akan berdampak buruk, baik yang berkaitan dengan fisik, berupa luka, memar, pendarahan ada anggota tubuh, penyiksaan, dan cacat seumur hidup bahkan dapat menyebabkan kematian pada anak. Kekerasan verbal pada anak dapat berupa cacian, ancaman, penghinaan, dan kata-kata yang menyakitkan perasaan. Tindak kekerasan pada anak tidak saja dilakukan oleh orang tua tetapi orang-orang terdekat lainnya yang berada di sekitar anak yaitu kakak, abang, nenek, kakek, atau pihak keluarga yang lain.

Persoalan ekonomi, pertengkaran, dan perceraian orang tua sering menjadi sebab terjadinya tindak kekerasan pada anak. Anak menjadi sasaran kemarahan, kekesalan, dan masalah yang menimpa orang tua. Kekerasan yang terjadi pada anak sulit dilihat seberapa jauh kekerasan yang dilakukan oleh orang tua pada anak. Apakah anak sering menerima kekerasan fisik atau kekerasan verbal atau kedua-duanya. Orang-orang atau masyarakat disekitarnya sulit membedakan mana tindakan yang kekerasan atau mana tindakan yang merupakan bagian dari pendidikan. Dampak kekerasan fisik dari segi psikologis berupa anak terlihat takut, menarik diri dari teman temannya dan tidak ingin bermain, agresif atau mengganggu anak lain, kabur dari sekolah atau rumahnya, berbohong atau mencuri, memiliki performa sekolah yang buruk.

Masalah kekerasan terhadap perempuan sudah ada sejak peradaban manusia pada masing masing fase kehidupan. Negara Indonesia telah meratifikasi konvensi yang berkaitan dengan diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan, namun masalah kekerasan terhadap perempuan masih terjadi dan kondisi inilah yang menyebabkan perempuan menjadi marginal dan dipinggirkan. Di tingkat dunia, untuk menciptakan kesetaraan antar laki-laki dan perempuan maka dicetuskan *Deklarasi Mexiko* mengenai persamaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan, sumbangan mereka terhadap pembangunan dan perdamaian pada tahun 1975 dan disosialisasikan kepada semua negara, termasuk Indonesia. Pada tahun 1979 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengeluarkan Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (*Convention On The Elimination Of All Forms Of Discrimination/SEDAW*) yang intinya lebih menciptakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Indonesia telah meratifikasi konvensi ini dalam bentuk Undang-Undang No. 7 tahun 1984. Selanjutnya ada kesepakatan internasional mengenai upaya memajukan dan penghapusan diskriminasi terhadap perempuan, yaitu Deklarasi Penghapusan Kekerasan terhadap wanita yang diterima oleh PBB tahun 1993 yang prinsipnya menghapuskan segala tindak kekerasan berdasarkan jenis kelamin (*gender based violence*) yang berakibat kesengsaraan atau penderitaan terhadap perempuan baik fisik, seksual, dan psikologis termasuk ancaman, tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi. Konvensi ini menjadi dasar bagi Pemerintahan Indonesia dalam penghapusan kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga (KDRT) melalui UU No. 23 tahun 2004.⁴

Kekerasan terhadap perempuan bisa terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja, kekerasan bisa terjadi di tengah-tengah keramaian pasar di siang hari oleh seseorang perampok atau di sebuah taman yang lengang di kesunyian malam oleh seorang laki-laki yang mabuk. Akan tetapi yang sangat mengherankan bahwa banyak kekerasan yang terjadi di rumah tangga, dan banyak kekerasan tersebut dilakukan oleh seorang yang dekat dan di kenal baik oleh korban. Didalam keluarga, kekerasan terhadap perempuan bisa terjadi. Kekerasan tersebut bisa dilakukan oleh suami terhadap istri, seorang ayah atau ibu kepada anak perempuan nya atau anak laki-lakinya kepada saudara perempuan lainnya.

⁴ Hairani Siregar, "Bentuk-Bentuk Kekerasan yang Dialami Perempuan Warga Kompleks Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Utara", Artikel Penelitian: Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial* Vol. 14, No. 1, Juni 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kekerasan terhadap perempuan akan terus meningkat bila tidak dilakukan penanganan secara komprehensif melalui penyadaran, membuat peraturan/hukum untuk membela korban kekerasan dan advokasi baik oleh pemerintah maupun non pemerintah. Hal-hal sebagai tindak kekerasan, adakalanya dianggap sebagian masyarakat sebagai suatu yang wajar dan harus dihadapi oleh perempuan. Persepsi seperti ini dibentuk oleh kebiasaan masyarakat (budaya) yang belum sepenuhnya dapat mengikis pemahaman ini, sehingga kekerasan masih saja terjadi menimpa perempuan.

Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau mencatat sebanyak 824 perempuan dan anak setempat yang alami tindak kekerasan sejak 2012 hingga 2018. “Terbanyak itu pada tahun 2017 ada 160 kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan” kata Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Riau Hidayati Effiza saat Rapat Koordinasi Penguatan Sistem Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan oleh Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik di Pekanbaru. Hidayati Effiza menjelaskan tren pelaporan kekerasan itu memang meningkat pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016. Tapi hal itu tidak menggambarkan kejadian yang meningkat, akan tetapi keberanian dan kepedulian masyarakat untuk melaporkan kasusnya makin banyak. Dia memprediksi, pada tahun 2018 ini sepertinya punya kecenderungan menurun. Ini dibuktikan dari data sejak Januari hingga April baru 34 laporan kekerasan perempuan masuk ke P2TP2A.⁵

Berdasarkan hasil wawancara prariset di P2TP2A Provinsi Riau pada tanggal 18 April 2019 pada pukul 14;50 WIB berdasarkan keterangan Konselor yang bernama Iin Rafida S.Psi beliau menjelaskan bahwa kasus kekerasan psikis di P2TP2A sejak tahun 2016 sampai 2018 sebagai berikut. Pada tahun 2016 kekerasan psikis berjumlah 5 kasus, pada tahun 2017 sebanyak 6 kasus. Adapun data yang di ambil oleh penulis adalah data tahun 2018 sebanyak 6

⁵ <http://bit.ly/2rOUf8y> di unduh pada tanggal 9 April 2019 Pukul 14:30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kasus yang terdiri dari kot pekanbaru 5 kasus dan daerah lain nya berjumlah 1 kasus.⁶

Banyaknya kasus kekerasan terhadap anak dan wanita tersebut diperlukan adanya penanganan yang komprehensif. Penanganan terhadap kasus kekerasan terhadap anak dan wanita ini tidak hanya kepada korban tetapi juga terhadap pelaku. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya pelaku yang masih berusia anak-anak.

Bentuk layanan yang di berikan di P2TP2A adalah sebagai berikut, Pelapor atau korban atau klient datang ke P2TP2A dan mengisi formulir yang mana isi nya adalah tentang biodata pribadi dan tentang permasalahan ynnng di alami secara singkat dan jelas, lalu klien di beri informasi untuk melakukan pertemuan berikut nya untuk melakukan sesi konseling, dan di situ lah klien dan konselor mendiskusikan kontrak berapa kali melakukan konseling, dan di sini konselor menggunakan teknik konseling individu yang mana konseling individu terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir, itulah bentuk layanan yang di berikan di P2TP2A.

Berdasarkan permasalahan tersebut di perlukan layanan konseling individu dalam menangani korban kekerasan fisik di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Belum ada studi khusus mengenai fenomena diatas, hal ini menarik penulis untuk mengkaji secara akademik dan professional tentang fenomena tersebut secara khusus dari penelitian ini dengan judul **“LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI KORBAN KEKERASAN PSIKIS PADA PEREMPUAN DAN ANAK DI PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) PROVINSI RIAU.”**

⁶ Iin Rafida, Konselor P2TP2A Provinsi Riau, Pada 18 April 2019.

B. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Layanan konseling individu dalam menangani korban kekerasan fisik di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Provinsi Riau.” Maka perlu di jelaskan beberapa istilah:

1. Konseling Individu

Konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing terhadap seorang siswa/klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan pembimbing, membahas berbagai masalah yang dihadapi klien.⁷

2. Kekerasan

Menurut Barker dalam Abu Huraerah kekerasan adalah perilaku tidak layak yang mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis, atau finansial, baik yang dialami individu maupun kelompok.⁸

3. Kekerasan Psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan atau penderitaan psikis berat pada seseorang.⁹

Bentuk-bentuk kekerasan psikis adalah:

- Bullying
- Kekerasan verbal (Omongan)
- Kekerasan fisik

4. Kekerasan Terhadap Anak

Menurut Richard J. Gelles dalam Abu Huraerah kekerasan terhadap anak adalah perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak secara fisik maupun emosional.¹⁰

⁷ Ahmad Juntika Nurisan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Repika Aditama, 2009), hal. 9.

⁸ Abu Haraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal. 44.

⁹ Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Pasal 7 tentang P-KDRT.

¹⁰ Abu Haraerah, *Op., Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Kekerasan Terhadap Wanita

Kekerasan terhadap perempuan adalah setiap perbuatan berdasarkan perbedaan kelamin yang berakibat atau mungkin berakibat kesengsaraan dan penderitaan perempuan secara fisik, seksual, atau psikologis, termasuk ancaman tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi.¹¹

C. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya pada saat ini banyak anak ataupun wanita yang menjadi korban dari kekerasan, baik berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis maupun kekerasan verbal. Tindak kekerasan pada perempuan dan anak ini sangat merugikan korban dari segi fisik dan psikis, berupa trauma, ketakutan, menarik diri dari lingkungan, sering murung, atau gangguan mental lainnya. Karenanya diperlukan layanan konseling individu untuk mengatasi trauma psikis yang dialami korban kekerasan. Meningkatnya kasus kekerasan terhadap anak dan wanita harus menjadi perhatian bagi semua pihak, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun pemerintahan. Salah satu lembaga pemerintah yang menangani kasus kekerasan terkhusus pada anak dan perempuan yaitu Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Salah satu layanan yang ada di P2TP2A tersebut yaitu konseling individu bagi korban kekerasan fisik. Belum ada studi khusus mengenai masalah tersebut, oleh karena itu, penulis memilih judul ini agar dapat membahas lebih mendalam mengenai layanan konseling individu bagi korban kekerasan perempuan dan anak di Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau.

¹¹ Moerti Hadiati Soeroso, *Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 60.

D. Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dikemukakan dalam rumusan masalah yaitu

- a. Bagaimana Layanan Konseling Individu dalam menangani korban kekerasan Perempuan dan Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau?
- b. Apa penyebab terjadinya kekerasan psikis terhadap Perempuan dan Anak?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini oleh penulis adalah untuk mengetahui layanan konseling individu dalam menangani korban kekerasan perempuan dan anak di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan secara teoritis khususnya dalam perkembangan ilmu konseling serta dapat dijadikan sebagai panduan untuk kepentingan penelitian ilmiah selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Anak, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak agar sesuai tahap perkembangannya.
- 2) Bagi orang tua, memberi pemahaman kepada orang tua bahwasannya anak di masa perkembangannya sering melakukan kesalahan-kesalahan yang tidak perlu di tegur dengan tindakan kekerasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Bagi masyarakat, mengetahui sebab dan akibat jika terjadi kekerasan dan tidak melakukannya di rumah jika anak membuat kesalahan.
- 4) Bagi instansi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bahaya melakukan kekerasan terhadap anak.
- 5) Bagi Perempuan, Agar mengetahui sebab-sebab terjadinya kekerasan dan di harapkan mampu untuk menghindari dan menjaga diri agar tidak melakukan hal-hal yang menyebabkan kekerasan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan penelitian ini, penulisan ini dibagi menjadi enam bab. Adapun pokok-pokok yang dibahas pada masing-masing bab tersebut, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab dua membahas tentang landasan teori yang menguraikan tentang teori Layanan Konseling Individu terhadap Kekerasan Anak dan Perempuan, pendekatan-pendekatan untuk mengukur perilaku remaja dan data pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga merupakan bab yang menjelaskan tentang informasi tempat dan objek penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab empat merupakan bab yang menjelaskan tentang informasi lembaga yang menjadi objek penelitian, struktur dan perangkat lembaga, serta tugas dan tanggung jawab masing-masing unit dalam struktur lembaga.

BAB V : HASIL PENELITIAN

Bab lima merupakan bab yang menjabarkan deskripsi obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan tentang Layanan Konseling Individu dalam Menangani Korban Kekerasan Fisik di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau.

BAB VI : PENUTUP

Bab enam berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan tentang pengarang buku yang ada di dalam skripsi

LAMPIRAN

Lampiran berisikan tentang data yang berisikan observasi dan dokumentasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Konseling adalah suatu proses yang terjadi pada hubungan seseorang dengan seseorang yang lainnya yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.¹² Konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli.¹³

Konseling individual merupakan salah satu layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien secara mendalam.¹⁴ Konseling individual adalah kunci semua Bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan meningkatkan peningkatan pada diri klien, baik cara berfikir, berperasaan, sikap dan perilaku

¹² Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), Hal. 18

¹³ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), Hal. 84

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (UNP Press, 2013), hal. 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individual

Tujuan umum konseling individual adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferiornya. Kemudian membantu dalam mengkoreksi persepsiya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.¹⁵ Lebih lanjut Prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal, yakni fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi. Menurut Gibson, Mitchel dan Basile ada 9 tujuan dari koseling perorangan, yakni:¹⁶

- a. Tujuan Perkembangan, yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik dan sebagainya).
- b. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
- c. Tujuan perbaikan yakni klien dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
- d. Tujuan penyelidikan yakni menauji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
- e. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakan.
- f. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- g. Tujuan fisiologis yakni mengasikkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.

¹⁵ Prayitno, *Konseling Perorangan*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2005), hal. 52.

¹⁶ Hibana Rahman S., *Bimbingan dan Konseling Pola*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

3. Proses layanan konseling individu

Proses konseling terlaksanakan karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Brammer (1979) proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klien).¹⁷ Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukan lah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak di rasakan oleh peserta konseling (konselor) sebagai hal yang menemukan akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir di rasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu di bagi atas tiga tahapan:¹⁸

a. Tahapan awal konseling

Tahapan ini terjadi sejak klien menemukan konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahapan awal sebagai berikut:

1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut di namakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan,

¹⁷ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007)

¹⁸ *Ibid* : 151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselorlah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

3) Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia proses menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

4) Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

b. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa perspektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu:

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassessment (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.
- 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara
Hal ini bisa terjadi jika : pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak

Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

c. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:

- 1) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- 2) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
- 3) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- 4) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistis dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut:

- 1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikanya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistik dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.

2) Terjadinya transfer of learning pada diri klien

Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.

3) Melaksanakan perubahan perilaku

Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.

4) Mengakhiri hubungan konseling

Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu : pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalanya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

4. Indikator Keberhasilan Konseling

- a. Menurunkan kecemasan klien
- b. Mempunyai rencana hidup yang praktis,pragmatis, dan berguna
- c. Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor yang sudah berhasil mengecek hasil rencananya.

Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu :

- 1) Klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya
- 2) Klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya
- 3) Klien menilai proses dan tujuan konseling.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Kegiatan Pendukung Konseling Individu

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.¹⁹

Pertama, aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan konseling individu.

Kedua, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

Ketiga, konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan konseling individu. Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling individu dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien harus tetap terjaga dengan ketat.

Keempat, kunjungan rumah. Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien. Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan

¹⁹ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 164.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesudah layanan konseling individu. *Kelima*, alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor.

6. Konseling Individu dalam Islam

Dalam literatur bahasa arab kata konseling disebut *al-irsyad* atau *al-itisyarah*, dan kata bimbingan disebut *at-taujih*. Dengan demikian, *guidance and counseling* dialihbahasakan menjadi *at-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al istisyarah*.²⁰ Secara etimologi kata *irsyad* berarti : *al-huda* dalam bahasa indonesia berarti petunjuk, kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam al-qur'an dan hadis. Dalam al-qur'an ditemukan kata *al-irsyad* menjadi satu dengan *al-huda* pada surat al-kahfi (18) ayat 17:

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ مَن يَّهْدِ اللَّهُ فهُوَ الْمُهْتَدِ ۖ وَمَن يُضِلِّ فَلَن تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُّرْشِدًا ۝۱۷﴾

Artinya: Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya. (S.Al-Kahfi : 17)

Sebagai makhluk berproblem, didepan manusia telah terbentang berbagai bagi solution (pemecahan, penyelesaian) terhadap pobleem kehidupan yang dihadapinya. Namun karena tidak semua problem dapat diselesaikan oleh manusia secara mandiri, maka ia memerlukan bantuan seorang ahli yang berkompeten sesuai dengan jenis problemnya. Dalam hal ini, kesempurnaan ajaran islam menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan problem kehidupan manusia. Secara operasional khazanah-khazanah tersebut tertuang dalam konsep konseling dan secara praktis tercermin dalam

²⁰ Lubis Akhyar Saiful, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hal. 79.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses face to face telationship (pertemuan tatap muka) atau personal contac (kontak pribadi) antara seorang konselor profesional dan berkompeten dalam bidangnya dengan seorang klien/konseli yang sedang menghadapi serta berjuang menyelesaikan problem kehidupannya, untuk mewujudkan amanah ajaran islam, untuk hidup secara tolong menolong dalam jalan kebaikan, saling mengingatkan dan memberi masihat untuk kebaikan menjauhi kemungkaran. Hidup secara islami adalah hidup yang melibatkan terus menerus aktivitas belajar dan aktivitas konseling (memberi dan menerima nasihat).²¹

Islam memandang bahwa klien/ konseli adalah manusia yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan berupaya mencari kemantapan diri sendiri, sedangkan Rogers yang tidak lain adalah salah satu tokoh psikologi memandang bahwa dalam proses konseling orang paling berhak memilih dan merencanakan serta memutuskan perilaku dan nilai-nilai mana yang dipandang paling bermakna bagi klien/konseli itu sendiri.²²

B. Kekerasan Psikis Perempuan dan Anak

1. Pengertian Kekerasan

Kekerasan berarti penganiayaan, penyiksaan, atau perlakuan salah. Menurut WHO dalam Bagong Suyanto, kekerasan adalah penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan terhadap diri sendiri, perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat yang mengakibatkan atau kemungkinan besar mengakibatkan memar/trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak.²³

Menurut penelitian para ahli kekerasan dapat diklasifikasikan menjadi empat. Pertama, kekerasan fisik. Yang termasuk kategori kekerasan fisik yaitu menampar, menendang, memukul, meninju, mencekik, mendorong, menggigit, membenturkan, mengancam dengan

²¹ *Ibid.*, hal. 85.

²² *Loq. Cit.*, hal. 142.

²³ Bagong Suyanto, *Op. Cit.*, hal. 27-28.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benda tajam dan sebagainya. Kedua, kekerasan psikis. Kekerasan jenis ini tidak begitu dikenali. Wujud konkrit kekerasan ini antara lain penggunaan kata-kata kasar, penyalahgunaan kepercayaan, mempermalukan orang didepan umum, melontarkan ancaman dengan kata-kata dan sebagainya. Ketiga, jenis kekerasan seksual. Termasuk kategori ini adalah segala tindakan yang muncul dalam bentuk paksaan atau mengancam untuk melakukan seksual, melakukan penyiksaan dan segala perilaku yang mengarah pada pelecehan seksual. Keempat, kekerasan ekonomi.²⁴

Dalam hukum Islam, tindak kekerasan fisik termasuk perbuatan jarimah, yaitu perbuatan yang melanggar hukum di mana pelakunya mendapat sanksi atau hukuman. Kekerasan yang dilakukan orang tua ini selain berimplikasi pada diberlakukannya hukum qisās atas orang tua. Orang tua juga bisa dicabut kekuasaannya karena telah melalaikan tanggungjawabnya sebagai orang tua yang seharusnya mendidik, menjaga dan memeliharanya dari hal-hal yang dapat membahayakan keselamatan jiwanya.²⁵

Selain itu dasarnya semua agama menolak kekerasan sebagai prinsip dalam melakukan suatu tindakan, karena kekerasan merupakan tindakan yang bersifat amoral yang menghendaki pemaksaan terhadap pihak lain yang berarti pelanggaran terhadap asas kebebasan dalam interaksi sosial. Seperti firman Allah dalam Surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:²⁶

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa

²⁴ *Ibid.*, hal. 29-30.

²⁵ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002, tentang Perlindungan Anak, Bab VI pasal 30(1). Lihat juga Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979, tentang Kesejahteraan Anak, pasal 10 (1&2).

²⁶ Haqqul Yaqin, *Agama Dan Kekerasan Dalam Transisi Demokrasi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2009), hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.²⁷

Ayat ini memberikan pemahaman bahwa manusia dilarang membuat kerusakan di bumi ini. Kerusakan adalah segala sesuatu yang dapat membuat kerugian bagi pihak lain, sehingga Allah sangat membenci para pelaku kerusakan. Tindakan perusakan ini sendiri dapat menimpa apa saja dan siapa saja dan dalam bentuk apapun juga, seperti pembunuhan, penganiayaan dan perbuatan keji lainnya.

Ada banyak macam kekerasan yang biasa dilakukan, mulai dari kekerasan fisik maupun psikis seperti, tamparan, penelantaran sampai pada pelecehan seksual dan lebih ekstrim lagi adalah perkosaan, pembunuhan, dan eksploitasi. Hal yang terpenting lagi adalah adanya praktek kekerasan ini memiliki implikasi negatif terhadap anak yang menjadi korban pada khususnya dan secara umum pada para pihak yang menyaksikannya. Kekerasan yang dialami oleh anak ini secara tidak langsung merupakan bentuk kematian secara perlahan-lahan baik secara fisik maupun mental, seperti luka badan, kelainan syaraf, perasaan rendah diri dan sikap agresif pada diri anak akan menghasilkan generasi yang menyukai kekerasan sebagai suatu alat dan metode untuk menyelesaikan masalah dengan kekerasan.²⁸

Kekerasan selain memiliki dampak jangka pendek juga memiliki dampak jangka panjang, yang jika dibiarkan akan menimbulkan budaya kekerasan yang bisa saja pada akhirnya tidak lagi dianggap sebagai kekerasan melainkan hal yang biasa saja. Dampak lain yang lebih penting adalah kekerasan akan berakibat pada merosotnya derajat kemanusiaan dari kedudukan yang sangat mulia ke posisi yang paling rendah. Orang tua yang terbukti tidak bisa menjalankan tanggung jawabnya sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan seorang

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (Depok: Al-Huda, 2005), hal.158

²⁸ Haedar Nasir, *Agama Dan Krisis Kemanusiaan Modern*, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 58.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak, dapat dicabut hak asuhnya secara perdata sebagai orang tua, namun pencabutan hak kuasa tidak serta merta menghilangkan kewajiban untuk membiayai kebutuhan anak, penghidupan, pemeliharaan dan pendidikan anaknya sesuai dengan kemampuannya.²⁹

2. Pengertian Kekerasan Psikis Pada Anak

Kekerasan pada anak adalah perbuatan disengaja yang menyebabkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak secara fisik maupun emosional. Istilah child abuse meliputi berbagai macam bentuk tingkah laku, dari tindak ancaman fisik secara langsung oleh orang tua atau orang dewasa lainnya sampai penelantaran kebutuhan-kebutuhan dasar anak. Sementara menurut Barker mendefinisikan kekerasan terhadap anak adalah tindakan melukai yang berulang-ulang secara fisik dan emosional terhadap anak yang ketergantungan, melalui desakan hasrat, hukuman badan yang tak terkendali, degradasi dan cemoohan permanen atau kekerasan seksual, biasanya dilakukan oleh orang tua atau pihak lain yang seharusnya merawat anak.³⁰

Kekerasan anak secara Psikis meliputi menghardikan, penyampaian kata-kata kasar dan kotor, memperlihatkan buku, gambar, dan film pornografi pada anak. Anak yang mendapatkan perilaku ini umumnya menunjukkan gejala perilaku maladaptif, seperti menarik diri, pemalu, menangis jika di dekati, takut keluar rumah dan takut bertemu dengan orang lain.³¹

3. Batasan Usia Korban *Child Abuse*

Manik dalam Rahmi Putri Rangkuti mengatakan batasan usia adalah penting untuk mengetahui atau memastikan bahwa tindakan kekerasan berobjek pada anak atau tidak. Pada sistem hukum Negara Indonesia tidak ada keseragaman dalam penentuan batas kedewasaan.

²⁹ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002, tentang *Perlindungan Anak*, Bab VI pasal 30(1). Lihat juga Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979, tentang *Kesejahteraan Anak*, pasal 10 (1&2).

³⁰ Abu Huraera, *Op. Cit.*, hal. 44-47

³¹ *Ibid*, hal. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hukum perdata dan pidana menentukan seseorang yang masih digolongkan anak atau tidak dengan menggunakan standar umur, sedangkan dalam hukum adat dan hukum Islam tidak menggunakan standar hukum melainkan didasarkan kepada keadaan biologis anak.³²

a. KUHP Perdata

Seseorang dinyatakan dewasa apabila sudah mencapai umur 21 tahun, kecuali anak itu sudah kawin sebelum berumur 21 tahun.

b. KUHP Pidana

Anak adalah mereka yang belum mencapai usia 16 tahun. UU No.1 tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan bahwa anak yang belum berumur 21 tahun dan belum pernah kawin berada dibawah kekuasaan orang tua atau walinya. Selanjutnya pada UU no.4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, menentukan kriteria seseorang disebut anak adalah mereka yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum menikah.

c. Hukum Adat dan Hukum Islam

Berdasarkan hukum Islam seseorang dikatakan dewasa apabila sudah dapat melakukan reproduksi atau haid pada anak perempuan dan sudah pernah mimpi basah pada anak laki-laki. Hukum adat menyatakan bahwa seseorang dikatakan dewasa apabila dapat bekerja sendiri/mandiri, dapat mengurus harta kekayaannya sendiri, dan dapat atau cakap untuk melakukan apa yang diisyaratkan dalam hukum bermasyarakat dan bertanggungjawab.³³

4. Kekerasan Psikis Pada Perempuan

Kekerasan psikis adalah sebuah bentuk kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat yang menimbulkan luka batin bagi perempuan, seperti dicaci, dicela dibentak, dipekerjakan malampai batas waktu. Kekerasan emosional ini terjadi ketika terjadi kesenjangan kekuasaan baik antara laki-laki maupun perempuan dan

³² Rahmi Putri Rangkuti, "Kekerasan pada Anak (Child Abuse)," Universitas Sumatera Utara, Psikologi, 2017, hal. 3-4.

³³ Ibid.,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antar sesama perempuan. Kekerasan ini terjadi pada sektor informal pembantu rumah tangga, penjaga toko atau restoran).

Kekerasan psikis ini lebih banyak dirasakan oleh perempuan dari pada laki-laki. Laki-laki mendapat kekerasan biasanya akan melawan bahkan pada kondisi yang ekstrim laki-laki bisa melakukan perlawanan kepada pelaku. Sedangkan perempuan akan menerima makian dan bentakan apabila melakukan kesalahan sehingga intensitas kekerasan emosional diterima lebih tinggi. Selain itu ada juga responden yang dipekerjakan melampaui batas waktu, mulai dari pukul 05.30 sampai 21.00 dengan standar upah dibawah upah minimum regional. Tindakan ini diterima oleh korban, karena sulitnya mendapat lapangan pekerjaan dan sumber daya manusia yang rendah sehingga tidak memiliki alternatif yang lebih baik.³⁴

C. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian sejenis telah dilakukan oleh peneliti lain dan dianggap mendukung dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana dengan judul pelaksanaan konseling untuk menangani korban kekerasan dalam rumah tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa layanan konseling dalam menangani korban kekerasan dalam rumah tangga di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kampar telah berjalan dengan sistematis dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³⁵ Persamaannya dari kedua penelitian ini meneliti layanan konseling dan kekerasan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah peneliti ingin mengetahui

³⁴ Hairani Siregar, "Bentuk-Bentuk Kekerasan yang Di Alami Perempuan Warga Komplek Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Utara", Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Vol. 14, No. 1, Juni 2015.

³⁵ Rosdiana, "Pelaksanaan Konseling Untuk Menangani Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar," UIN Sultan Syarif Kasim, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana layanan konseling individu bagi korban kekerasan psikis pada anak dan perempuan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah Harahap dengan judul peran Konselor dalam menangani kasus korban kekerasan seksual anak di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan berdasarkan penanganan kekerasan yang dilakukan di P2TP2A terhadap korban kekerasan seksual pada anak, terdapat perubahan yang terjadi pada korban setelah dilakukan penanganan seperti perubahan sosialnya serta tingkah laku korban. Sehingga setelah korban melakukan konseling, mereka dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat, keluarga dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada lokasi penelitian yaitu Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau, kemudian tentang kekerasan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis lebih terfokus pada layanan konseling individu dalam menangani korban kekerasan psikis pada anak dan perempuan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zafriskha Haryati dengan judul keterampilan konselor dalam membantu korban pemerkosaan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan konselor dalam membantu korban pemerkosaan di P2TP2A Kota Pekanbaru telah dilakukan dengan baik meliputi penguasaan dari teknik-teknik atau keterampilan yang dimiliki oleh konselor, antara lain: melakukan pendekatan langsung dengan klien seperti bahasa tubuh, kotak mata, melakukan pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka kepada klien, membuat klien percaya kepada konselor, menunjukkan empati kepada

³⁶ Aminah Harahap, "Peran Konselor dalam Menangani Kasus Korban Kekerasan Seksual Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau," UIN Sultan Syarif Kasim, 2017.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

klien, memberikan dorongan minimal kepada klien, serta konselor harus bisa menjadi teman bagi klien, tidak menggurui klien, memberikan kesempatan bagi klien untuk bercerita, dan menciptakan suasana konseling yang nyaman bagi klien, sehingga yang pada awalnya klien menutup diri, merasa cemas, tidak percaya, takut, dan penuh curiga kepada konselor berubah menjadi lebih nyaman dan aman untuk menceritakan semua permasalahannya kepada konselor.³⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah layanan konseling. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada layanan konseling individu dalam mengatasi korban kekerasan psikis pada anak dan wanita di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau.

D. Kerangka Pikir

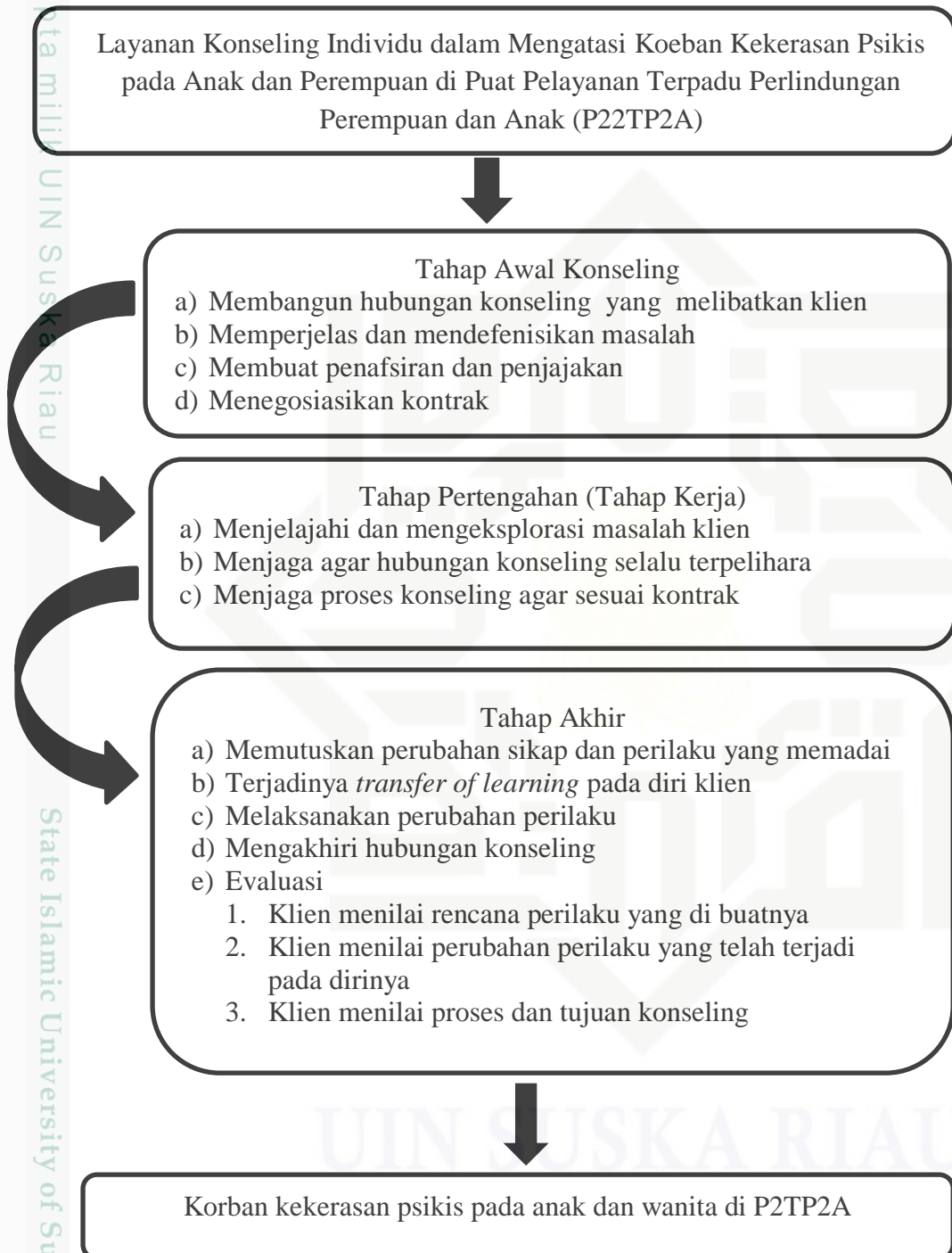
Kerangka fikir adalah penjelasan sementara yang bersifat logis dan sistematis terhadap gejala yang diteliti. Ia dapat berupa kerangka teori atau dapat pula berbentuk kerangka pealaran logis. Kerangka teori ini merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori itu dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir ini mensyaratkan bahwa teori-teori yang digunakan sepenuhnya harus dikuasai dan mengikuti perkembangan teori yang mutakhir.³⁸ Dalam penelitian ini penulis mengadopsi teori dari Sofyan Willis dalam menentukan kerangka fikir yaitu sebagai berikut:

³⁷ Zafriska Haryati, "Keterampilan Koselor dalam Membantu Korban Pemerkosaan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Pekanbaru," UIN Sultan Syarif Kasim, 2017.

³⁸ Dewi Sadiyah, *Penelitian Dakwah; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 70-71

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pengetahuan keilmuan melalui metode ilmiah yang didasarkan pada fakta empiris. Penelitian juga dapat dipahami sebagai usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan metode ilmiah³⁹.

Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu setelah data terkumpul dilakukan penganalisaan dalam bentuk uraian sehingga diperoleh gambaran umum tentang masalah yang diteliti

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian Tahun 2019-2020						
		Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pembuatan Proposal							
2	Perbaikan Proposal							
3	Seminar Proposal							
4	Penyusunan Wawancara							
5	Pengumpulan Data							
6	Pembuatan Laporan							
7	Presentase Hasil							

C. Sumber Data

Adapun sumber pengambilan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang diperoleh langsung dari responden yang dikumpulkan melalui wawancara dan menggunakan teknik pengumpulan data.

³⁹ Soemarno, *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm,

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi (data) mengenai objek yang sedang diteliti. Dengan pengertian ini maka informan dalam penelitian ini 3 (orang) konselor di Provinsi Riau 1 (satu) orang klien korban KDRT.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data untuk memperoleh keterangan atau data yang valid, dipercaya, sesuai dengan keadaan sekarang dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah,

1. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk melihat situasi dan kondisi bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dalam menangani kekerasan psikis pada anak dan perempuan di P2TP2A Provinsi Riau

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, shahih), maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud-maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara lebih banyak mendengar dari pada berbicara, serta terampil dalam bertanya untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan.⁴⁰

⁴⁰ Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm 8.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Yaitu digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian berupa dokumen-dokumen yang diperlukan seperti deskripsi lokasi penelitian yang diperoleh dari catatan, arsip yang ada pada saat peneliti melakukan penelitian.

F. Validitas Data

Agar validnya data yang diperoleh dalam sebuah penelitian harus menggunakan trigulasi. Yang di maksud dengan trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik trigulasi yang paling banyak di gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dezim membedakan empat macam trigulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik, dan teori.⁴¹

G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang menggunakan studi kasus aktivitas analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Klasifikasi Data

Data yang telah diperoleh melalui proses pengumpulan data kemudian diklasifikasikan dalam beberapa kategori. Klasifikasi data sangat sangat diperlukan dalam memilah data sesuai dengan kategori penelitian untuk kemudian memudahkan dalam pengintrepretasian data.

a. Interpretasi data

Data yang sudah diklasifikasikan kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai Kondisi Psikologis , dan teori Konseling.

⁴¹ Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 330

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kesimpulan

Setelah data telah terkumpul diklasifikasikan dan diinterpretasikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini dilakukan untuk mempermudah menguasai data.⁴²

⁴² *Ibid.*, 92

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Sejarah P2TP2A Provinsi Riau

Pembentukan P2TP2A merupakan kebijakan pembangunan, sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten maupun Kota, mengamanatkan bahwa program pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak menjadi urusan wajib yang harus diselenggarakan oleh pemerintah Daerah Provinsi, dan Kabupaten dan Kota, terutama terkait dengan pelayanan dasar.

Berdasarkan peraturan Pemerintah ini setiap Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota wajib memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya perempuan dan anak melalui lembaga terpadu seperti P2TP2A atau peraturan sejenis sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 38 tahun 2017 di atas, kementerian negara pemberdayaan perempuan telah menyusun dan menerbitkan 4 norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NPSK) dalam bentuk pelaksanaan pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak bagi pemerintah Provinsi, Kabupaten dan kota yang tertuang dalam peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia meliputi:

1. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia nomor 1 tahun 2008 tentang pedoman pelaksanaan peningkatan kualitas hidup perempuan yang merupakan upaya perbaikan kondisi fisik dan mental perempuan dalam pemenuhan hak dan kebutuhan hidupnya sebagai bagian hak asasi manusia dan berbagai bidang pembangunan, terutama pendidikan, kesehatan, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial budaya, politik, hukum dan lingkungan hidup. Pedoman PKHP (peningkatan kualitas hidup perempuan) ini merupakan acuan bagi Pemerintah Daerah, Provinsi, Kabupaten dan Kota dalam pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan PKHP (Peningkatan kualitas hidup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Perempuan) secara terpadu (Pasal 2) dan penyediaan layanan PKHP (Peningkatan kualitas hidup perempuan) yang di laksanakan melalui P2TP2A atau lembaga sejenis lainnya (pasal 14).

2. Peraturan menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2008 tentang pelaksanaan pedoman perlindungan perempuan yang merupakan segala upaya yang ditujukan untuk melindungi perempuan dan memberikan rasa aman dalam pemenuhan hak-hak nya sesuai dengan dimensi wilayah (Daerah bencana, daerah konflik, daerah tertinggal, daerah terpencil lainnya), dimensi usia (Usia produktif, usia lanjut, dan lainnya) dan dimensi kebutuhan khusus (Penyandang cacat, tenaga kerja dan lainnya). Seperti diatas pedoman pelaksanaan perlindungan perempuan ini di maksud untuk memberi acuan bagi pemerintah daerah provinsi, kabupaten dan kota dalam pelaksanaan kebijakan, program kegiatan perlindungan perempuan secara terpadu (Pasal 2) dan penyediaan perlindungan perempuan dilaksanakan melalui P2TP2A atau lembaga sejenis lainnya (Pasal 14).
3. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI No 3 Tahun 2008 tentang pedoman pelaksanaan perlindungan anak yang merupakan segala bentuk kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Penyediaan pelayanan perlindungan anak dilaksanakan melalui P2TP2A dan kelembagaan yang lain sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan terbaik bagi anak (pasal 15) dengan menerapkan strategi Pengarusutamaan Hak Anak (PUHA) yang merupakan suatu strategi perlindungan anak dengan mengintegrasikan hak anak dalam setiap kegiatan pembangunan (pasal 1 butir 4).
4. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI Nomor 04 Tahun 2008 tentang pedoman pelaksanaan pemberdayaan lembaga masyarakat dibidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang suatu upaya terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan untuk meningkatkan

wawasan kepedulian, perhatian dan kapasitas lembaga masyarakat dalam bereperan aktif di bidang pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

B. Mengenai P2TP2A Provinsi Riau

P2TP2A merupakan lembaga dibawah naungan Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BPPPAKB) Provinsi Riau. Segala bentuk peraturan, sistem dan kinerjanya mengacu kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan. Struktur organisasinya melibatkan profesional PNS dan Non PNS dan bentuk kerjanya berbentuk jejaring dengan melibatkan lembaga terkait seperti Rumah Sakit, Dinas Sosial, Kepolisian dan lain-lain.

Pada hakekatnya manusia diciptakan menjadi perempuan dan laki-laki agar bisa saling melengkapi guna membangun sinergi dan untuk keberlangsungan umat manusia. Tetapi dalam perkembangannya terjadi dominasi oleh satu pihak, sehingga menimbulkan diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Secara statistik pada umumnya kaum perempuan mendapatkan posisi yang kurang menguntungkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Disisi lain, rendahnya kesejahteraan dan perlindungan anak menimbulkan tindak kekerasan, banyaknya anak yang dipekerjakan, dilacurkan, Angka Partisipasi Sekolah (APS) rendah, Angka Kematian Bayi (AKB), gizi kurang, gizi anak kurang yodium, dan 60 % anak tidak memiliki akte kelahiran. Situasi ini merupakan hasil dari akumulasi nilai sosial kultural dari suatu masyarakat.

C. Tujuan P2TP2A Provinsi Riau

Tujuan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak adalah:

1. Mewujudkan program dan kebijakan pemerintah yang responsif gender
2. Memastikan peningkatan dan pemenuhan hak-hak perempuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Memastikan peningkatan dan pemenuhan hak-hak anak
4. Menjamin realisasi kebijakan pada sistem data yang responsif gender dan sesuai dengan kepentingan anak

Tujuan akan tercapai melalui dua fokus utama: **Pertama**, peningkatan kapasitas kelembagaan dalam mendukung pencapaian pengarusutamaan gender termasuk dalam mengintegrasikan perspektif gender kedalam proses perencanaan dan penganggaran disetiap kementerian atau lembaga fokus ini bertujuan untuk mendukung perbaikan kualitas hidup dan peran perempuan dalam pembangunan serta peningkatan perlindungan bagi perempuan dari setiap tindak kekerasan. **Kedua**, peningkatan kapasitas kelembagaan dalam mendukung pencapaian perlindungan anak melalui:

1. Memformulasikan dan mengharmonisasikan berbagai macam regulasi yang berkaitan dengan perlindungan anak;
2. Meningkatkan kapasitas dari implementasi perlindungan anak;
3. Meningkatkan pengadaan data dan informasi dalam perlindungan anak;
4. Meningkatkan dan mengkoordinasikan stakeholder terkait dalam memenuhi hak-hak anak serta meningkatkan perlindungan bagi anak-anak dari setiap tindak kekerasan dan diskriminasi.

Selain itu penerapan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak juga didukung Peningkatan kualitas manajemen dan tata kelola oleh pembangunan dalam kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, serta perlindungan anak.

1. Sistem manajemen data informasi tentang gender dan anak.
2. Peningkatan koordinasi dan kerja sama antar bidang, sektor, program, stakeholder dan institusi.

D. Sarana dan Prasarana

Data tentang sarana dan prasarana pada tahun 2019 ini sudah dapat di bilang cukup maksimal. Sarana yang ada di P2TP2A Provinsi Riau sudah memadai. Kondisi ini terutama sarana yang berkaitan dengan pelayanan kepada korban kekerasan, idelanya P2TP2A Provinsi Riau memiliki gedung sendiri, ruang konseling dan jaringan telepon sehingga pelayanan kepada korban dapat dilakukan secara maksimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pengurusan P2TP2A Provinsi Riau dipimpin oleh seorang ketua yang dalam melaksanakan tugasnya di bantu oleh wakil ketua, sekretaris, dan bendahara serta 4 divisi yaitu Divisi Penguatan Jaringan Informasi dan Dokumentasi, Divisi Pendampingan dan Advokasi, Divisi Pelayanan dan Pemulihan dan Divisi Pendidikan/Pelatihan dan Pendataan. Adapun tugas dari Divisi tersebut adalah:

1. Divisi Penguatan Jaringan Informasi dan dokumentasi
 - a. Penyebarluasan informasi tentang P2TP2A kepada masyarakat
 - b. Diskusi dan Sosialisasi untuk membangun jaringan kerjasama dengan lembaga terkait lainnya
2. Divisi pendampingan dan advokasi
 - a. Pelayanan hotline service 24 jam bagi para korban
 - b. Pendampingan litigasi dan non litigasi
3. Divisi Pelayanan dan Pemulihan
 - a. Program penanganan tahap awal bagi korban
 - b. Program penanganan tahap lanjutan
 - c. Divisi pendidikan, pelatihan pendataan

E. Strategi Pelayanan P2TP2A Provinsi Riau

Menjalin hubungan kerjasama kemitraan dengan cara mengikut sertakan peran sektor atau instansi terkait, organisasi kemasyarakatan dan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan tugas sehari-harinya, karena pada prinsip nya P2TP2A di bentuk dari, oleh dan untuk masyarakat

1. Lembaga Rujukan
 - a. Rumah Sakit/ Pusat Krisis Terpadu
 - b. Ruang Pelayanan Khusus (Kepolisihan)
 - c. Rumah Aman/ Shelter
 - d. Lembaga Bantuan Hukum
 - e. Dinas Sosial (PSBR/RPSA Rumbai, Tengkuayuk, DLL)
 - f. Dinas Pendidikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tugas Pokok dan Fungsi P2TP2A Provinsi Riau

1. Tugas pokok

P2TP2A Provinsi Riau merupakan wadah pemberdayaan dan perlindungan perempuan dan anak, dalam melaksanakan tugas-tugasnya, P2TP2A memiliki bagian-bagian sesuai dengan kebutuhan dan pokok permasalahan yang menjadi fokus penanganan setiap daerah.

2. Fungsi

P2TP2A Provinsi Riau memfasilitasi penyediaan berbagai pelayanan untuk masyarakat baik fisik dan non fisik, yang meliputi antara lain:

- a. Informasi dan data
- b. Rujukan
- c. Konsultasi/konseling
- d. Pelatihan keterampilan

G. Bentuk-bentuk Kegiatan P2TP2A Provinsi Riau

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) Provinsi Riau yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang layanan bagi perempuan dan anak korban kekerasan dan upaya pencegahan.
2. Memberikan layanan hotline melalui layanan telepon.
3. Memberikan rujukan untuk layanan mediasi bermitra kerja dengan instansi.
4. Memberikan layanan pendampingan hukum bermitra kerja dengan kepolisian, kejaksaan dan kehakiman.
5. Layanan konsultasi psikologi/ layanan konseling.
6. Memberikan layanan rumah aman bermitra kerja dengan dinas sosial dan badan pemberdayaan perempuan masyarakat dan keluarga berencana.

H. Data Kasus Yang Ditangani P2TP2A Provinsi Riau

1. Data Kasus Yang Ditangani Oleh P2TP2A Provinsi Riau (Tahun 2015-2018)

Tabel 4.1

No	Jenis Kasus	Tahun				Jumlah
		2015	2016	2017	2018	
1	KDRT	41	69	52	49	211
2	Kejahatan Seksual	32	37	52	74	195
3	Hak Asuh anak	14	24	25	27	90
4	ABH	1	10	7	3	21
5	Penganiayaan	6	5	3	2	16
6	Anak Hilang	0	1	0	2	3
7	Trafficking	2	4	9	1	16
8	Kekerasan Psikis	5	4	6	6	21
9	Kasus pendidikan Anak	7	2	9	5	23
10	Kekerasan Fisik	1	4	2	3	10
11	Pidana Murni	0	4	9	5	18
12	Kenakalan Remaja	3	10	6	5	24
13	Penelantaran Tenaga Kerja	0	0	0	0	0
14	Pencemaran Nama Baik	0	0	0	0	0
15	Menuntut Perjanjian	0	0	0	0	0
16	Narkoba	3	1	0	0	4
17	Pelanggaran HAM	0	0	0	0	0
Jumlah		115	175	180	182	652

Sumber : Dokumentasi P2TP2A Provinsi Riau 2020

Berdasarkan tabel diatas, data kasus yang ditangani oleh Pusat Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Provinsi Riau Tahun 2015-2018 menunjukkan bahwa, untuk jenis KDRT berjumlah 211, untuk jenis kejahatan seksual 195 kasus, untuk jenis kasus hak asuh anak berjumlah 90, dan untuk kasus ABH berjumlah 21, jenis kasus penganiayaan berjumlah 16, untuk kasus trafficking berjumlah 16 kasus, untuk jenis kasus kekerasan psikis berjumlah 21, dan kasus pendidikan anak berjumlah 23, untuk kasus kekerasan fisik 10, untuk kasus pidana murni berjumlah 18, untuk kasus kenakalan remaja berjumlah 24, sedangkan kasus narkoba berjumlah 4 kasus, jadi untuk jumlah keseluruhan data kasus yang ditangani oleh pusat pemberdayaan perempuan dan anak provinsi Riau tahun 2015-2018 berjumlah 652 kasus.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Kasus Berdasarkan Wilayah Tahun 2016-2018

Tabel 4.II

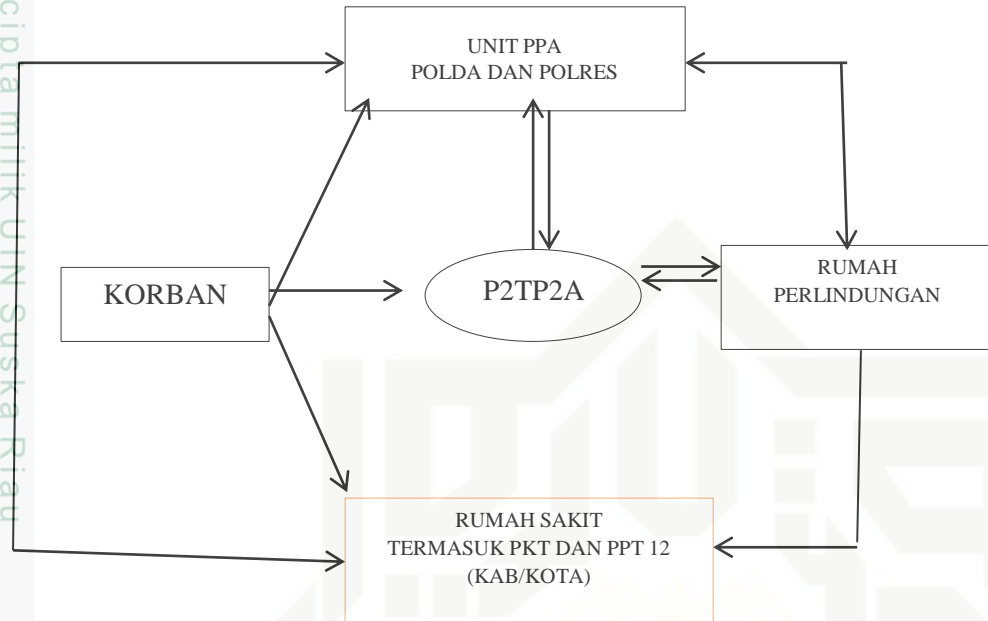
No	Nama Kabupaten/Kota	Tahun			Total
		2016	2017	2018	
1	Kota Pekanbaru	105	109	102	316
2	Dumai	4	7	2	13
3	Kab. Bengkalis	19	7	19	45
4	Kab. Inhil	3	3	0	6
5	Kab. Inhu	2	4	0	6
6	Kab. Kampar	16	13	9	38
7	Kab. Kuansing	2	3	10	15
8	Kab. Kep Meranti	2	1	0	3
9	Kab. Pelalawan	4	2	6	12
10	Kab. Rohil	7	17	24	48
11	Kab. Rohul	8	3	2	13
12	Siak	3	6	1	10
13	Daerah Lainnya	0	5	7	12
Jumlah		175	180	182	537

Sumber: Dokumentasi P2TP2A Provinsi Riau tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, data kasus berdasarkan wilayah pada tahun 2016-2017 menunjukkan bahwa untuk kota Pekanbaru total kasus sebanyak 316 kasus, untuk Dumai berjumlah 13 kasus, untuk kab. Bengkalis sebanyak 45 kasus, untuk kab. Indragiri Hulu sebanyak 6 kasus, dan untuk kab. Indragiri Hilir sebanyak 6 kasus juga, sedangkan untuk kab. Kampar sebanyak 38 kasus, untuk kab. Kuansing sebanyak 15 kasus, kasus di kab. Meranti sebanyak 3 kasus, untuk kab. Pelalawan sebanyak 12 kasus, dan untuk kab. Rokan Hilir sebanyak 48 kasus, untuk Rokan Hulu sebanyak 13 kasus, sementara itu untuk kab. Siak sebanyak 10 kasus dan untuk daerah lainnya sebanyak 12 kasus. Jadi data jumlah keseluruhan untuk wilayah yang ditangani oleh P2TP2A Provinsi Riau berjumlah 537 kasus.

I. Alur Penanganan Kasus

Gambar 4.I

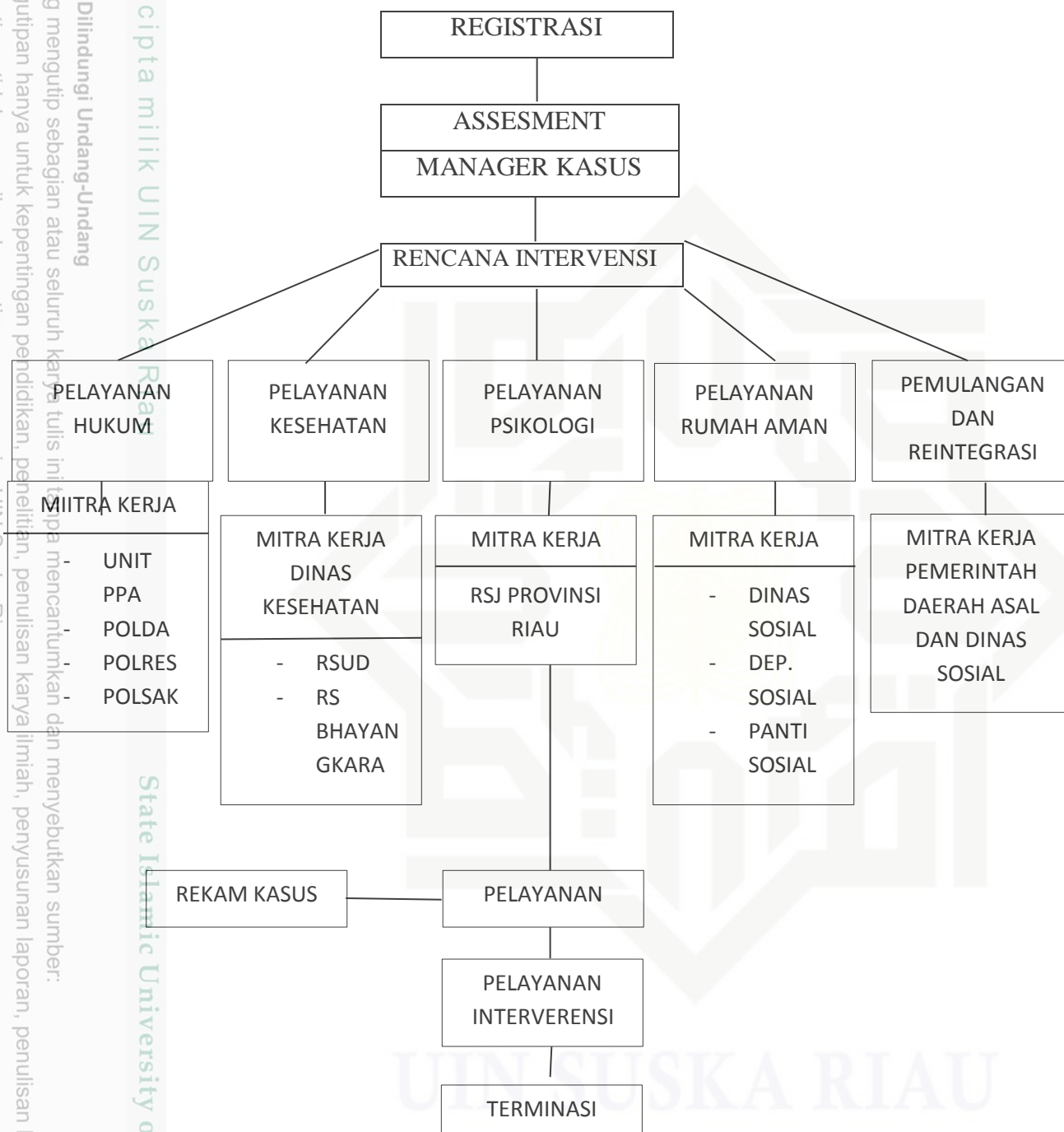


Sumber: Dokumentasi P2TP2A Provinsi Riau, Tahun 2020

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J. Alur Pelayanan Pada Korban

Gambar 4.II



Sumber: Dokumentasi P2TP2A Provinsi Riau Tahun 2020

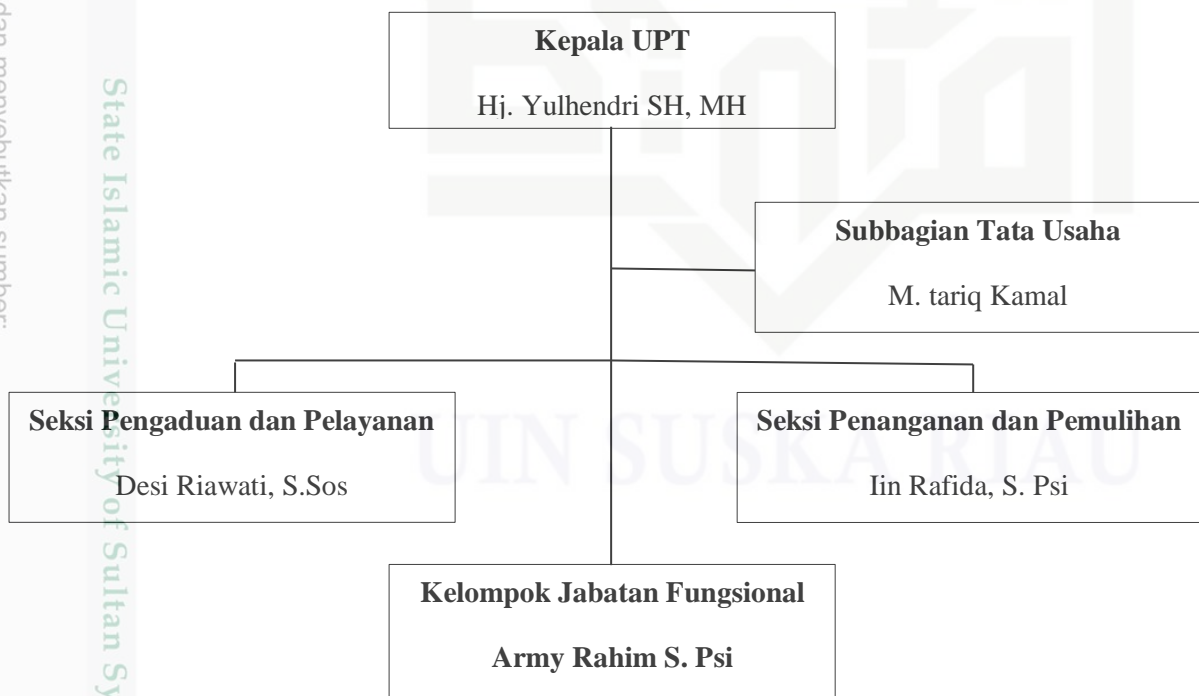


K. Struktur Organisasi

Pengorganisasian P2TP2A disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan wilayah. Sarana tersebut akan dibentuk berdasarkan hasil rapat koordinasi yang melibatkan pemerintah bersama organisasi/lembaga masyarakat termasuk dunia usaha/swasta, untuk menentukan mekanisme kerja selanjutnya. Pada tahap ini harus ditetapkan struktur organisasi P2TP2A beserta uraian tugas masing-masing bagian didalamnya mulai dari penanggung jawab sampai anggotanya. hal penting yang harus diperhatikan adalah para pengurus, pengelola, tenaga profesi dan tenaga relawan yang terlibat dalam P2TP2A adalah individu-individu yang memiliki jiwa yang sukarela, peka dan mampu memberi perhatian penuh terhadap pemberdayaan dan perlindungan perempuan dan anak. Adapun struktur organisasi di P2TP2A sebagai berikut (berdasarkan Dokumentasi P2TP2A Provinsi Riau).

STRUKTUR UPT PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) PROVINSI RIAU TAHUN 2020

Gambar 4. III



Sumber: Dokumentasi P2TP2A Provinsi Riau, Tahun 2020

L. Fasilitas Dan Kemitraan P2TP2A

Fasilitas yang ada di pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) Provinsi Riau sebagai berikut:

1. Ruang tunggu klien
2. Ruang tamu
3. Ruang layanan
4. Ruang sekretaris
5. Meja dan kursi
6. Komputer
7. Lemari arsip
8. Telepon
9. Papan mading khusus dan papan informasi tentang kasus (dokumentasi P2TP2A Provinsi Riau)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian lapangan mengenai layanan konseling individu dalam menangani kekerasan psikis pada perempuan di pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) Provinsi Riau. Konseli kekerasan psikis terdiri dari klien. Adapun penyebab kekerasan psikis pada perempuan dan anak meliputi bullying, kekerasan verbal, dan kekerasan fisik yang menyebabkan kekerasan pada psikis. Layanan yang di berikan sebagai berikut, konselor melakukan tahapan konseling sesuai dengan tahapan yang ada, yaitu tahap awal konseling dimana konseli dan konselor saling mengenal satu dengan yang lainnya, tahapan yang ke dua adalah tahapan kerja, dimana pada tahap ini konselor melakukan penjajakan masalah klien dengan menggunakan pertanyaan pertanyaan terbuka agar konseli mampu menjelaskan dengan detail permasalahan yang sedang dialaminya serta konselor menggali lebih dalam penyebab masalah yang dialami oleh konseli tersebut dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Dan tahapan ke tiga adalah tahapan akhir disini konseli mengevaluasi jalannya konseling dan mengambil kesimpulan dari masalahnya dan apa yang akan dilakukan selanjutnya untuk menyelesaikan masalahnya tersebut. Hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneiti di P2TP2A Provinsi Riau dengan adanya tiga tahapan diatas bahwa konselor telah melaksanakan pelaksanaa layanan konseling terhadap kekerasan psikis sehingga klien dapata menjalankan kehidupannya kembali dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di tulis di atas, maka dapat di kemukakan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan yang di harapkan sebagai berikut: Kepada pihak instansi pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) Provinsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riau untuk lebih banyak melakukan sosialisai program kegiatan terhadap masyarakat Karen ada sebagian kecil masyarakat yang belum mengetahui tentang program yang ada di P2TP2A provinsi riau. Kepada P2TP2A Provinsi Riau agar menyediakan ruangan yang kedap suara agar klien merasa aman dan nyaman dalam menceritakan masalahnya tanpa harus di ketahui oleh orang lain dn terjadinya efisiensi dalam pelaksanaan layanan konseling. Di harapkan konselor yang ada di P2TP2A provinsi riau agar lebih mengikut kegiatan pelatihan agar lebih berkompeten dan lebih matang lagi.

DAFTAR PUSTAKA.

- ApSari, Nurliana Cipta, (2015), *Hak Anak*, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Depatemen Agama Republik Indonesia, diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Depok: Al-Huda, 2005
- Harahap, Aminah, "Peran Konselor dalam Menangani Kasus Korban Kekerasan Seksual Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau," UIN Sultan Syarif Kasim, 2017.
- Haryati, Zafriska, "Keterampilan Koselor dalam Membantu Korban Pemerkosaan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Pekanbaru," UIN Sultan Syarif Kasim, 2017.
- Hellen, (2005), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Hibana Rahman S., (2003), *Bimbingan dan Konseling Pola*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Huraerah, Abu, (2012), *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Matuankotta, Jean K" *Pelindungan Hukum terhadap Anak Angkat dalam Memperoleh Kejelasan Status Hukum Melalui Pencatatan Pengangkatan Anak (Suatu Tinjauan dari Perspektif Hak Asasi Manusia)*, Jurnal Sasi Vol. 17 No. 3 Juli-September 2011
- Meleong, Lexy J, (2001), *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Hadear, (1997), *Agama Dan Krisis Kemanusiaan Modern*, cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurisan, Ahmad Juntika, (2009), *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT.Repika Aditama.
- Prayitno dan Erman Amti. (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. UNP Press.
- Prayitno, (2005), *Konseling Perorangan*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rangkuti, Rahmi Putri, (2017), "Kekerasan pada Anak (Child Abuse)," Universitas Sumatera Utara, Psikologi.
- Rosdiana, "Pelaksanaan Konseling Untuk Menangani Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Kampar," UIN Sultan Syarif Kasim, 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
Statistik Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sadih, Dewi, (2015), *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Saiful, Lubis Akhyar, (2007), *Konseling Islami*, Yogyakarta: Elsaq Press.
- Siregar, Hiraini, “*Bentuk-Bentuk Kekerasan yang Di Alami Perempuan Warga Komplek Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Utara*”, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Vol. 14, No. 1, Juni 2015.
- Soemarno, (2003), *Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeroso, Moerti Hadiati, (2010), *Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Perspektif Yuridis-Viktimologis*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Pasal 7 tentang P-KDRT.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002, tentang Perlindungan Anak, Bab VI pasal 30(1). Lihat juga Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979, tentang Kesejahteraan Anak, pasal 10 (1&2)
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002, tentang *Perlindungan Anak*, Bab VI pasal 30(1). Lihat juga Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979, tentang *Kesejahteraan Anak*, pasal 10 (1&2).
- Willis S. Sofyan, (2007), *Konseling Individual dan Praktek*, Bandung: CV Alfabeta.
- Yaqin, Haqul, (2009), *Agama Dan Kekerasan Dalam Transisi Demokrasi Di Indonesia*, Yogyakarta: Elsaq Press.

UIN SUSKA RIAU

DOKUMENTASI



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





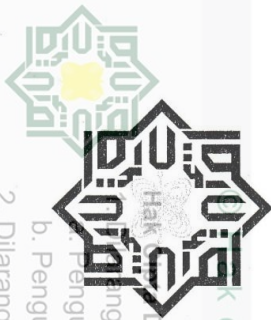
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/4291/2019
Lampiran : 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. Dhany Setiaji
Kepada Yth,
1. Sdra. Zulamri, MA
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Pekanbaru, 19 Ramadhan 1440 H
24 Mei 2019 M

Assalamu'alaikum wr. wb.,
Dengan hormat,

Berdasarkan hasil musyawarah Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penentuan judul Skripsi dan pembimbing mahasiswa bernama. **Dhany Setiaji**, NIM 11542104277 Dengan judul "**Layanan Konseling Individu dalam Menangani Korban Kekerasan Psikis pada Perempuan dan Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau**"(sinopsis terlampir), maka kami harapkan kesediaan Saudara menjadi pembimbing penulisan Skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Bimbingan yang Saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa Saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan juga bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu paling lama 6 (enam) bulan.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

TEMBUSAN :

1. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iajin-sq@pekanbaru-indo.net.id

UTN SUSKA RIAU

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/7421/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exemplar
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 04 Shafar 1441 H
03 Oktober 2019 M

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Riau
Di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

Nama : **Dhany Setiaji**
NIM : **11442101335**
Semester : **IX (sembilan)**
Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau**

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

“Layanan Konseling Individu dalam Menangani Korban Kekerasan Psikis pada Perempuan dan Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau”

Adapun sumber data penelitian adalah:

“Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau”

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Rektor,
Dekan,

Tembusan :

1. Yth. Rektor UIN Suska Riau
2. Mahasiswa yang bersangkutan



Dr. Nurdin, MA †
NIP.19660620 200604 1 015

SUS

Diringkas mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/28542
TENTANG



032010

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/7421/2019** Tanggal 3 Oktober 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | DHAY SETIAJI |
| 2. NIM / KTP | : | 11542104277 |
| 3. Program Studi | : | BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM MENANGANI KORBAN KEKERASAN PSIKIS PADA PEREMPUAN DAN ANAK DI PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) PROVINSI RIAU |
| 7. Lokasi Penelitian | : | PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) PROVINSI RIAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.

Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 6 Desember 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala UPT P2TP2A Provinsi Riau
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU
UNIT PELAKSANA TEKNIS PUSAT PELAYANAN TERPADU
PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A)**

Jalan Diponegoro No. 36 A (Komplek Gedung Dharma Wanita Provinsi Riau)
Pekanbaru Kode Pos 28133 Telp. (Hp) 0811707098, email : upt.p2tp2a@riau.go.id

Pekanbaru, 20 Desember 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN SUSKA Riau

Nomor : 000/UPT.P2TP2A/105
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Surat Keterangan
Pengambilan Data**

di -
Tempat

Pada tanggal 09 Desember 2019, telah diambil data di UPT. Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau, yang berhubungan dengan judul Peneliti tentang "Layanan Konseling Individu dalam Menangani Korban Kekerasan Psikis pada Perempuan dan Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau", atas nama Peneliti/Mahasiswa:

Nama : **Dhani Setiaji**
NIM : 11542104277
Program Studi : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**
Alamat : **PEKANBARU**

Demikian disampaikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. KEPALA UPT. PUSAT PELAYANAN TERPADU
PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK PROVINSI RIAU
KASUBBAG TATA USAHA,



TARIQ KAMAL, SE.
NIP. 198606132011021001

UIN SUSKA RIAU

ciptamilik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Dhany Setiaji dilahirkan di kota Bangkinang pada tanggal 27 Januari 1997. Anak pertama dari dua bersaudara. Buah kasih dari Ibunda Eni Winarti dan Ayahanda Anwar Basuki. Tahun 2003, penulis memulai Pendidikan Dasar di SDN 026 Laboy Jaya dan selesai pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 05 Bangkinang dan selesai pada tahun 2012. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 04 Tapung dan selesai pada tahun 2015.

Setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tercatat sebagai mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Atas izin Allah SWT dan usaha dari penulis, serta doa dari orang tua, keluarga dan teman-teman penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Korban Kekerasan Psikis Pada Perempuan Dan Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Danm Anak (P2TP2A) Provinsi Riau” pada tanggal 08 Oktober 2021 penulis dinyatakan “LULUS” dan menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos)